

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tujuan pendidikan Nasional di Indonesia tentu saja bersumber pada pandangan dan cara hidup masyarakat Indonesia, yakni Pancasila. Sebagai implikasi dari nilai-nilai filsafat pancasila yang dianut bangsa Indonesia, dicerminkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti terdapat dalam UU no.20 tahun 2003, yaitu : Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (pasal 2 dan 3).

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupannya, sehingga setiap manusia berhak mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan itu sendiri dibutuhkan guna menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menyesuaikan diri pada perubahan zaman sehingga memiliki daya saing di masyarakat. Pendidikan seorang anak dimulai dari keluarga kemudian dilanjutkan di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan juga sangat penting bagi negara sebagai wadah pengembang bakat dan kecerdasan calon-calon penerus bangsa. Sementara itu perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang pesat

menuntut adanya perubahan sistem pendidikan nasional salah satunya penyempurnaan kurikulum atau bahkan perubahan kurikulum. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2007: 107) perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang biasa dalam rangka merespon perkembangan masyarakat yang begitu cepat.

Kurikulum sangat penting bagi sistem pendidikan, kegagalan kurikulum sebelumnya mencerminkan kesemrawutan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, bahkan ada wacana yang menyatakan pendidikan kita sangat kacau, tidak jelas arah dan tujuannya. Hingga kini kurikulum 2013 telah ditetapkan sebagai satu satunya kurikulum yang akan digunakan mulai tahun pelajaran 2019/2020 setelah diberhentikannya Kurikulum KTSP, bahkan Kurikulum 2013 telah diterapkan pada sebagian sekolah di Indonesia, namun tidak dapat langsung diterapkan secara serentak pada sekolah di seluruh Indonesia. Kurikulum 2013 mulai diterapkan di beberapa sekolah pada awal tahun ajaran 2013/2014 dan hampir semua sekolah di tahun ajaran 2014/2015. Akan tetapi, mulai semester genap tahun ajaran 2014/2015, sekolah yang baru menggunakan kurikulum 2013 selama satu semester disarankan untuk kembali menggunakan KTSP. Sekolah tersebut berjumlah 211.779 sekolah. Hanya 6.221 sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 selama tiga semester dianjurkan tetap menggunakan kurikulum 2013. Sekolah tersebut dibuat sebagai sekolah percontohan dan akan dievaluasi terus-menerus. Sedangkan sekolah lain akan menerapkannya secara bertahap jika dinilai sudah siap, namun selama ini masih banyak ditemukan kesalahan maupun kesulitan dalam penerapannya. Kemudian diperparah oleh kegagalan ujian nasional (UN) tahun 2013, terutama untuk jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK), hal ini semakin menegaskan kekacauan pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu kurikulum harus terus menerus dikembangkan untuk mencapai pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tidak lepas dari peran guru. Seorang guru merencanakan, melaksanakan pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tidak melenceng dari garis besar pedoman pembelajaran yang berlaku. Salah satu pelajaran yang sangat memerlukan peran serta guru dalam pembelajarannya yaitu Matematika. Matematika seringkali dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi siswa. Seringkali siswa merasa kesulitan sehingga cenderung malas untuk mempelajarinya. Berdasarkan hasil UN 2016, rerata UN cenderung terkoreksi turun antara 1,5 hingga 4 poin. Misalnya pada hasil UN SMP rerata tahun 2015 sebesar 62,18 sedangkan tahun ini turun menjadi 58,57, hal ini terjadi baik pada sekolah negeri maupun swasta, namun SMP Negeri 2 Wonogiri sedikit mengalami peningkatan hasil UN rerata tahun 2015 sebesar 73,78 sedangkan tahun ini meningkat menjadi 74,63. Penurunan nilai UN pada beberapa sekolah terjadi pada semua mata pelajaran. Yang paling sedikit mengalami koreksi yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan yang terkoreksi paling besar adalah Matematika. Pada mata pelajaran Matematika, terjadi penurunan rerata nilai 6,04 poin dari 56,28 (2015) turun menjadi 50,24 (2016), sedangkan untuk SMP Negeri 2 Wonogiri mengalami sedikit peningkatan rerata nilai UN matematika dari tahun 2015 sebesar 66,82 menjadi 68,15 pada tahun 2016. Hal ini benar-benar sangat memprihatinkan bagi sebagian sekolah, mengingat Matematika merupakan mata pelajaran penting yang penerapannya hampir digunakan dalam segala bidang. Oleh sebab itu perlu adanya evaluasi di segala aspek guna memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan uraian–uraian yang ada, peneliti ingin menganalisis lebih jauh tentang permasalahan yang dihadapi SMP Negeri 2 Wonogiri dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika. Oleh karena itu peneliti menentukan judul penelitiannya “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Matematika berdasar Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Wonogiri?
2. Apakah ada kendala yang dialami oleh guru Matematika dalam menerapkan Kurikulum SMP Negeri 2 Wonogiri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Wonogiri
2. Mengetahui kendala-kendala yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Wonogiri

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat penting sebagai evaluasi guna meningkatkan mutu/kualitas pendidikan, disamping itu penelitian ini juga dianggap penting karena data yang diperoleh sangat bermanfaat :

1. Sebagai bahan kajian Kepala Sekolah dan guru-guru Matematika dalam upaya meningkatkan pembelajaran Matematika di sekolah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para peneliti yang berminat untuk meneliti tentang analisis pelaksanaan Kurikulum 2013 selanjutnya di sekolah.